

**PENERAPAN METODE SNOWBALL THROWING UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN FIQIH  
MATERI HIBAH, SEDEKAH DAN HADIAHPADA SISWA KELAS VIII-A  
MTSN 1 ACEH SELATAN**

**Edi Saffan**

STAI Tapak Tuan Aceh Selatan

Email : [edi\\_saffan@yahoo.com](mailto:edi_saffan@yahoo.com)

---

**Abstract**

Penelitian dalam skripsi ini dilatar belakangi oleh sebuah fenomena dalam proses pembelajaran yang ada di MTs Negeri 1 Aceh Selatan, saat proses pembelajaran mata pelajaran Fiqih, terdapat siswa yang kurang memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung, ada yang asik berbicara dengan teman sebangkunya, ada yang tidur di atas meja bahkan ada yang dengan sengaja melemparkan gumpalan kertas kepada teman-teman. Sehingga menyebabkan hasil belajar siswa menurun dalam pelajaran Fiqih dengan nilai rata-rata siswa 60,80 dan ketuntasan hasil belajar siswa 32% pada pra siklus. maka peneliti mencoba menggunakan metode Snobwall Throwing. Diharapkan akan ada peningkatan hasil belajar dan membuat proses belajar mengajar menjadi lebih baik, Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas dan juga meningkatkan hasil belajar siswa melalui Metode Snobwall Throwing pada pelajaran Fiqih di kelas VIII-A MTs Negeri 1 Aceh Selatan. Penelitian ini menggunakan penelitian Tindakan Kelas (Class Action Research) sebanyak dua siklus. Subjek penelitian ini siswa kelas VIII-A MTs Negeri 1 Aceh Selatan berjumlah 25 siswa diambil secara total sampling dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket dan tes. Sementara instrument pengumpulan data menggunakan lembar observasi, angket dan soal tes. Teknik analisis data dilakukan secara kolaboratif yaitu pengumpulan data secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada hasil belajar siswa dengan rata-rata nilai 87.38%, dan respon siswa 81,60% yang berkategori baik. Hal ini membuktikan bahwa dengan penggunaan metode Snobwall Throwing pada mata pelajaran Fiqih dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII-A MTs Negeri 1 Aceh Selatan. Berdasarkan kesimpulan ini, maka disarankan kepada rekan guru agar menguasai dan mencoba menerapkan model pembelajaran terbaru seperti metode Snobwall Throwing supaya suasana pembelajaran bisa hidup, bervariasi dan terbukti efektif meningkatkan hasil belajar.

**Keywords:** Snobwall Throwing, Hasil belajar dan pelajaran Fiqh

---

**PENDAHULUAN**

Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia yang dimiliki. Sedangkan kualitas sumber daya manusia bergantung kepada kualitas pendidikannya. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Kemajuan bangsa Indonesia hanya dapat dicapai

melalui penataan pendidikan yang baik. Upaya peningkatan mutu pendidikan diharapkan dapat menaikkan harkat dan martabat manusia Indonesia. Untuk mencapai pembaharuan pendidikan di Indonesia perlu terus dilakukan untuk menciptakan dunia pendidikan yang adaptif terhadap perubahan zaman.(Agustin & Gumala, 2025)

Pada hakikatnya pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang terhadap orang lain agar orang lain memiliki pengetahuan dan keterampilan. Dalam proses pendidikan selalu terjadi perubahan tingkah laku, bukan saja hanya perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, tetapi lebih dari itu, perubahan yang diharapkan meliputi seluruh aspek-aspek pendidikan, seperti aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.(Hernawan, 2010)

Pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tatalaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik.(Nasional, 2002)

Pendidikan harus mampu menciptakan dan memberikan pengalaman belajar yang sedemikian rupa dapat mengembangkan potensi diri peserta didik. Keseluruhan pengalaman belajar ini harus terwujud dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga menimbulkan kegairahan yang konstruktif. Dalam kegiatan ini guru harus mampu mewujudkan perilaku mengajar yang menyenangkan sehingga setiap siswa berada dalam suasana yang menunjang proses pembelajaran yang bermakna.

Proses belajar mengajar pada hakikatnya merupakan suatu bentuk interaksi antara pihak pengajar dengan pelajar yang berlangsung dalam situasi pengajaran dan untuk mencapai tujuan pengajaran. Dalam interaksi itu akan terjadi proses komunikasi timbal balik antara pihak-pihak yang terkait yaitu antara guru selaku pengajar dengan siswa selaku pelajar. Perilaku belajar yang terjadi pada diri siswa timbul sebagai akibat dari perilaku mengajar para guru yang terkait melalui suatu bentuk komunikasi. Jenis komunikasi yang terjadi dalam proses belajar mengajar disebut sebagai komunikasi intruksional yang didalamnya terkait komunikasi dua arah antara pengajar dan pelajar.(Agustin & Gumala, 2024)

Untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, para guru diharapkan menguasai materi sebagai pesan yang akan disampaikan kepada siswa dan diharapkan pula menguasai berbagai keterampilan berkomunikasi dengan baik dan benar. Penguasaan materi dan keterampilan ini diwujudkan dalam penampilan sebagai pengajar yang efektif dalam suatu proses belajar mengajar dalam arti mampu menciptakan suasana pembelajaran yang efektif. (Surya, 2015)

Guru merupakan profesi atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus, mengingat tugas dan tanggung jawabnya yang begitu kompleks. Oleh karena itu, seorang guru perlu memiliki kompetensi dan profesionalisme yang tinggi. Kompetensi guru merupakan tuntutan mutlak yang harus dimiliki oleh setiap guru. Kompetensi yang harus dimiliki tersebut dengan sendirinya terkait dengan tugas dan tanggung jawab guru itu sendiri.

Guru profesional adalah seorang guru yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, bertanggung jawab, serta mampu melaksanakan tugas dan fungsinya seoptimal mungkin. Profesi guru bukan sekedar profesi intelektual semata, profesi guru adalah profesi normatife, yaitu profesi yang didukung oleh seperangkat norma yang harus dijadikan landasan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang dipikulnya.(Mariyaningsih & Hidayati, 2018)

Dalam Kurikulum 2013 seorang guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pembelajaran. Ada beberapa peran guru dalam

penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran yaitu guru sebagai disainer pembelajaran, guru sebagai seniman pembelajaran, guru sebagai motivator pembelajaran, guru sebagai mediator pembelajaran, dan guru sebagai inspirator pembelajaran. (Triana, 2021)

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan terhadap peserta didik kelas VIII-A MTsN 1 Aceh Selatan saat proses pembelajaran mata pelajaran Fiqih, terdapat siswa yang kurang memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung, ada yang asik berbicara dengan teman sebangkunya, ada yang tidur di atas meja bahkan ada yang dengan sengaja melemparkan gumpalan kertas kepada teman-teman.

Melihat kondisi dan situasi saat proses pembelajaran mata pelajaran Fiqih berlangsung di kelas VIII-A MTsN 1 Aceh Selatan dengan kondisi yang memungkinkan, penulis sebagai mahasiswi yang mengambil jurusan keguruan harus sigap mengatasi masalah tersebut dengan cara menciptakan sebuah metode pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dalam belajar Mata Pelajaran Fiqih.

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang fiqih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta fiqih muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam. (Akhiriyah, 2011)

Secara substansial mata pelajaran Fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

- Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dan ketaatan dalam menjalankan ajaran agama islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya. (Falah et al., 2023)

Upaya yang dilakukan penulis untuk menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan dalam proses belajar mata pelajaran Fiqih adalah menggunakan metode *Snowball Throwing*. *Snowball Throwing* merupakan salah satu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pendekatan kontekstual (CTL). *Snowball Throwing* yang menurut asal katanya berarti 'bola salju bergulir' dapat diartikan sebagai model pembelajaran dengan menggunakan bola pertanyaan dari kertas yang digulung bulat berbentuk bola kemudian dilemparkan secara bergiliran di antara sesama anggota kelompok. Dilihat dari pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran siswa, model *Snowball Throwing* ini memadukan pendekatan komunikatif, integratif, dan keterampilan proses. (Sudarma, 2022)

Kegiatan melempar bola pertanyaan ini akan membuat kelompok menjadi dinamis, karena kegiatan siswa tidak hanya berpikir, menulis, bertanya, atau berbicara. Akan tetapi mereka juga melakukan aktivitas fisik yaitu menggulung kertas dan melemparkannya pada siswa lain. Dengan demikian, tiap anggota kelompok akan mempersiapkan diri karena pada gilirannya mereka harus menjawab pertanyaan dari temannya yang terdapat dalam bola kertas. (Guswantina & Rahmi, 2025)

Dalam metode (*Snowball Throwing*), guru berusaha memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan menyimpulkan isi berita atau informasi yang mereka peroleh dalam konteks nyata dan situasi yang kompleks. Guru juga memberikan pengalaman kepada siswa melalui pembelajaran terpadu dengan menggunakan proses yang saling berkaitan dalam situasi dan konteks komunikasi alamiah baik sosial, sains, hitungan dan lingkungan pergaulan. Guru membentuk kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke siswa lain yang masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh. (Mu'alimi, 2014)

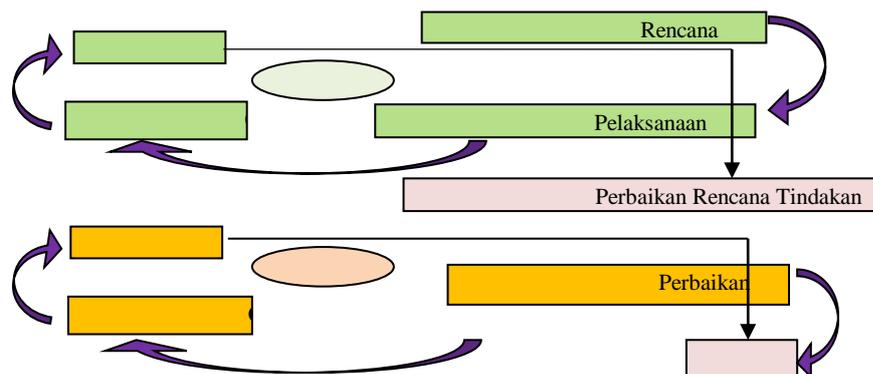
## METODE PENELITIAN

Penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan. Penelitian tindakan adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi di masyarakat atau kelompok sasaran dan hasilnya langsung dapat digunakan pada masyarakat yang bersangkutan. Ciri atau karakteristik utama dalam penelitian tindakan adalah adanya partisipasi dan kerjasama antara peneliti dengan anggota kelompok sasaran. Salah satu lokasi penelitian tindakan yaitu dikenal dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *classroom action research*. (Narbuko & Achmadi, 2009)

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah upaya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dimana peran serta tanggung jawab guru khususnya dalam pengelolaan kelas dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh guru maupun peserta didik, sehingga peserta didik mudah memahami materi yang telah diberikan dengan penggunaan baik dari segi teknik, metode, strategi serta pendekatan apa yang tepat dilakukan oleh guru (Narbuko & Achmadi, 2009)

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diawali dengan kesadaran akan adanya permasalahan yang dirasakan oleh guru itu sendiri, yang dianggap menghambat pencapaian tujuan pendidikan sehingga dapat berdampak kurang baik terhadap proses atau hasil belajar peserta didik dan implementasi sesuatu program sekolah.

Rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan Mc Taggart. PTK ini dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang-ulang yang terdiri atas empat tahap penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini terdiri atas siklus-siklus dengan tiap siklus terdiri atas empat tahap yang disebutkan di atas. Tahap-tahap penelitian yang akan dilakukan digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Siklus rencana penelitian tindakan kelas

Penelitian tindakan terdiri dari empat komponen pokok, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menetapkan materi hibah, hadiah, sedekah, menyusun RPP dengan metode *Snowball Throwing*, menyiapkan soal evaluasi, serta lembar observasi aktivitas siswa. Tahap tindakan dilakukan dengan melaksanakan pembelajaran sesuai RPP dan mengadakan tes akhir tiap siklus. Tahap pengamatan melibatkan guru fiqih sebagai pengamat untuk menilai aktivitas peneliti dan siswa melalui lembar observasi. Selanjutnya, tahap refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil tes dan observasi untuk menemukan hambatan serta merumuskan perbaikan siklus berikutnya melalui diskusi dengan pengamat maupun siswa. Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 1 Aceh Selatan pada kelas VIII-A dengan jumlah 25 siswa, menggunakan instrumen berupa angket, lembar observasi, dan dokumentasi. (Iskandar, 2011)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Metode *Snowball Throwing*

Widodo menjelaskan bahwa metode pembelajaran *Snowball Throwing* disebut juga dengan metode pembelajaran pengelundungan bola salju. Pada metode pembelajaran ini siswa dilatih agar informasi yang diterimanya dipahami kemudian dilanjutkan pada siswa lain dengan menggunakan kertas bola salju yang digelundungkan dan dilemparkan pada temannya (Hujaemah et al., 2019).

Asrori menjelaskan bahwa *Snowball Throwing* merupakan model pembelajaran aktif yang memungkinkan siswa untuk lebih berpartisipasi dalam penerapannya. Dalam metode ini, posisi guru hanya sebatas fasilitator yang memberikan bimbingan terhadap topik pembelajaran dan menjaga ketertiban pembelajaran. Penerapan metode pembelajaran *Snowball Throwing* akan tercipta suasana mengasyikkan saat proses belajar mengajar berlangsung serta mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa dapat dengan mudah menguasai konsep dasar dan lebih banyak ide, serta dapat bertukar informasi dan pengetahuan dengan teman sebaya. Metode pembelajaran *Snowball Throwing* mendorong anak agar dapat berdisiplin, saling bergantian, menjawab soal, serta beradaptasi dalam satuan kelompok. (Hidayatillah & dkk, 2021)

Metode *Snowball Throwing* merupakan model pembelajaran aktif yang dimana siswa dilatih agar informasi yang disampaikan orang lain dipahami kemudian informasi tersebut disampaikan kepada temannya. Selanjutnya diajukan pertanyaan dengan menggunakan kertas yang diremas-remas seperti bola, lalu dilemparkan ke siswa lain dalam waktu yang telah ditentukan. Setelah itu, siswa yang mendapatkan bola kertas akan langsung membuka dan menjawab pertanyaan.

Menurut Hakim, prosedur *Snowball Throwing* adalah suatu metode penyajian materi pembelajaran, dimana siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang sama, kemudian masing-masing kelompok menentukan ketua kelompoknya mengajukan masalah yang serupa. Bola (kertas tes) tersebut kemudian dilemparkan ke siswa lain, dan tiap-tiap siswa menjawab pertanyaan dari kertas bola yang didapatnya.

Berdasarkan sudut pandang di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Snowball Throwing* adalah metode penguasaan suatu mata pelajaran. Metode ini biasanya dicoba oleh beberapa kelompok siswa dengan pengetahuan yang dimilikinya dengan merumuskan pertanyaan yang ditulis di atas kertas berbentuk bola. Setelah itu kertas tersebut dilempar ke kelompok lain untuk menjawab pertanyaan yang dilempar

#### **a. Kelebihan dan Kelemahan Metode Pembelajaran Snowball Throwing**

Setiap metode pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan metode *Snowball Throwing* ini antara lain dapat melatih siswa untuk mempersiapkan masalah berdasarkan modul yang diajarkan dan bertukar pengetahuan. Disisi lain, kelemahan metode ini adalah pengetahuan yang diperoleh siswa tidak cukup luas, dan hanya berfokus pada lingkup pengetahuan siswa dan kurang efisien (Priyastuti, 2021)

Kelebihan dari metode *Snowball Throwing* adalah dapat merangsang siswa untuk berpartisipasi aktif dalam sesi pembelajaran, sehingga tercipta suasana yang menyenangkan di dalam kelas. Beberapa keuntungan dari metode *Snowball Throwing* antara lain:

- 1) Mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.
- 2) Meningkatkan krestifitas berfikir pada peserta didik.
- 3) Menyiapkan mental peserta didik untuk selalu sigap dalam menanggapi soal atau pertanyaan yang diberikan oleh temannya, karena pada dasarnya siswa tidak mengetahui soal yang seperti apa yang akan diberikan oleh temannya.
- 4) Peserta didik berpartisipasi aktif dalam sesi pembelajaran.
- 5) Guru tidak mempunyai tugas yang berta dalam membuat media, karena murid berpartisipasi langsung dalam praktik.
- 6) Proses belajar mengajar jadi lebih efektif.
- 7) Dapat mencapai aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Metode pembelajaran *Snowball Throwing* disamping mempunyai kelebihan juga terdapat kelemahan. Beberapa kelemahan diantaranya:

- 1) Materi yang diperoleh peserta didik hanya sedikit, karena tergantung pada penguasaan materi yang diperolehnya.
- 2) Ketika pemimpin kelompok tidak dapat menjelaskan dengan baik materi yang disampaikan, maka akan membutuhkan waktu yang lama bagi peserta didik dalam mendiskusikan materi pembelajaran.
- 3) Membutuhkan waktu yang lama.
- 4) Siswa yang bandel cenderung berbuat onar.
- 5) Kelas sering kali ramai karena kelompok dibentuk oleh murid

#### **b. Langkah-langkah Penggunaan Metode Snowball Throwing**

Berikut disampaikan langkah-langkah metode *Snowball Throwing* (dimodifikasi dari Suprijono, 2011) sebagai berikut: (Triana, 2021)

- 1) Penyampaian materi oleh guru.
- 2) Membentuk kelompok secara acak dan heterogen.
- 3) Setiap kelompok menentukan ketua kelompok yang bertugas memimpin mencari informasi dari guru/sumber lain.
- 4) Masing-masing ketua kelompok menjelaskan materi yang diperoleh kepada anggotanya.
- 5) Masing-masing anggota diberi satu lembar kertas untuk menulis pertanyaan yang menyangkut materi yang telah diajarkan.
- 6) Kertas pertanyaan digulung seperti bola salju dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama kurang lebih 5 menit sehingga satu siswa mendapat satu bola salju.
- 7) Setiap siswa mendapat satu bola salju yang berisi pertanyaan untuk dijawab.
- 8) Guru dan siswa mengkritisi jawaban yang benar dan salah untuk menuju suatu kesimpulan.

- 9) Guru memberikan penghargaan bagi kelompok yang menjawab dengan benar.
- 10) Guru memberikan evaluasi sebagai bahan penilaian bagi siswa.

#### **Deskripsi Kondisi Awal (Prasiklus)**

Sebelum diadakan kegiatan tindakan siklus, penelitian ini terlebih dahulu dilakukan pra siklus (kondisi awal) dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum dilakukan tindakan.

Dari tabel hasil nilai siswa pada pra siklus (terlampir) dapat disimpulkan bahwa kondisi awal kemampuan Hasil Tes Siswa pada Pra Siklus belum sesuai dengan apa yang diharapkan, Banyak siswa belum mencapai Ketuntasan Belajar Minimal dalam mempelajari mata pelajaran Fiqih pada materi hibah, sedekah dan hadiah dengan nilai rata-rata 60,80. Hal ini disebabkan karena KKM untuk mata pelajaran Fiqih pada MTsN 1 Aceh Selatan adalah 65. Untuk melihat persentase hasil belajar siswa pra siklus dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

**Tabel 1. Hasil belajar siswa pada Pra Siklus**

No	Nilai		Kriteria	Frekuensi	Persen
	Angka	Huruf			
1	85-100	A	Sangat baik	-	-
2	75-84	B	Baik	4	16%
3	65-74	C	Cukup	4	16%
4	55-64	D	Kurang	7	28%
5	<54	E	Sangat Kurang	10	40%
<b>Jumlah</b>				<b>25</b>	<b>100%</b>
<b>Tuntas</b>				<b>8</b>	<b>32%</b>
<b>Tidak Tuntas</b>				<b>17</b>	<b>68%</b>

*Sumber data: Olah Data Hasil Penelitian*

Dari hasil tes pra siklus dan sesuai dengan analisis frekuensi tes siswa, hampir semua siswa belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Berdasarkan data pada tabel 4.4 di atas, diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar siswa kelas VIII-A MTsN 1 Aceh Selatan pada pra siklus dengan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 17 orang siswa dengan persentase sebesar 68%. Sedangkan yang telah mencapai ketuntasan pada ambang batas KKM adalah 8 orang dengan persentase sebesar 32%. Adapun dari hasil nilai pra siklus dapat dijelaskan bahwa perolehan nilai tertinggi adalah 80, sedangkan nilai terendah adalah 50. Agar dalam penelitian ini mendapatkan hasil sesuai harapan, maka dengan demikian peneliti menggunakan metode siklus (daftar nilai terlampir).

#### **a. Siklus I**

Aktivitas belajar siswa selama pembelajaran berlangsung diamati dan diukur dengan menggunakan instrumen pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa dalam metode Snowball Throwing, yang menjadi pengamat dalam pembelajaran ini adalah Emyas Hadi, S.Ag.

Data hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar, di analisis dengan menggunakan rumus persentase. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa siklus I dalam proses pembelajaran dengan persentase yang diperoleh pada aktivitas guru sebesar 2,91% (**kategori baik**) sedangkan aktifitas siswa selama proses pembelajaran adalah 65,0%, persentase tersebut dapat dikategorikan masih dalam keadaan **sedang**. (daftar nilai terlampir)

Pada siklus I, secara garis besar kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode Snowball Throwing sudah dilaksanakan dengan baik, walaupun aktivitas pembelajaran guru baik dan aktifitas siswa memiliki kategori sedang.

Hasil Belajar dan Tingkat Ketuntasan Belajar siswa

Hasil Belajar Siswa siklus I dilakukan setelah materi pembelajaran yang di rencanakan dalam susunan perencanaan tahap I sudah di bahas. Untuk lebih jelasnya, hasil belajar siswa pada Siklus I secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2. Hasil belajar siswa pada Siklus I**

No	Nilai		Arti Lambang	Jumlah Siswa	Persen
	Angka	Huruf			
1	85-100	A	Sangat baik	5	20%
2	75-84	B	Baik	4	16%
3	65-74	C	Cukup	6	24%
4	55-64	D	Kurang	10	40%
5	<54	E	Sangat Kurang	-	-
<b>Jumlah</b>				<b>5</b>	<b>100%</b>
<b>Tuntas</b>				<b>5</b>	<b>60%</b>
<b>Tidak Tuntas</b>				<b>10</b>	<b>40%</b>

*Sumber data: Olah Data Hasil Penelitian*

Dari hasil tes siklus I ini, ketuntasan siswa meningkat apabila dibandingkan dengan pra siklus. Walaupun demikian tingkat ketuntasan pada siklus I belum mencapai tingkat ketuntasan belajar secara klasikal.

Berdasarkan data pada tabel 4.5 di atas, diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar siswa kelas VIII-A MTsN 1 Aceh Selatan pada siklus I dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 15 orang dengan persentase sebesar 60%. Sedangkan yang tidak mencapai ketuntasan sebanyak 10 orang siswa dengan persentase sebesar 40%. Adapun dari hasil nilai siklus I dapat dijelaskan bahwa perolehan nilai tertinggi adalah 90, sedangkan nilai terendah adalah 60 (daftar nilai terlampir).

## b. Siklus II

. Pada siklus II, secara garis besar kegiatan belajar mengajar dengan metode Snowball Throwing sudah dilaksanakan dengan baik, aktivitas guru mengalami peningkatan dan aktivitas pembelajaran siswa meningkat 25% (daftar nilai terlampir).

### a. Hasil Belajar dan Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa

Hasil Belajar Siswa siklus II dilakukan setelah materi pembelajaran yang di rencanakan dalam susunan perencanaan tahap II sudah di bahas. Untuk lebih jelasnya, hasil belajar siswa pada Siklus II secara rinci dapat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3. Hasil belajar siswa pada Siklus II**

	Nilai		Kriteria	Frekuensi	Persen
	Angka	Huruf			
1	5-100	A	Baik Sekali	10	10%

2	5-84	B	Baik	7	28%
3	5-74	C	Cukup	5	20%
4	5-64	D	Kurang	3	12%
5	54	E	Sangat Kurang	-	
<b>Jumlah</b>				<b>25</b>	<b>100%</b>
<b>Tuntas</b>				<b>22</b>	<b>88%</b>
<b>Tidak Tuntas</b>				<b>3</b>	<b>12%</b>

Sumber data: Olah Data Hasil Penelitian,

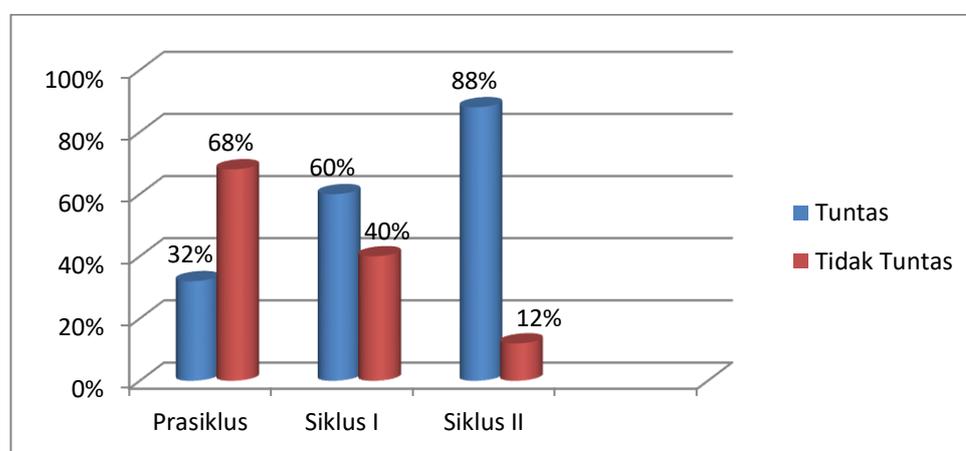
Berdasarkan data tersebut di atas diketahui bahwa siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 22 siswa (88%) yang berarti sudah ada peningkatan dan sudah di atas presentase ketuntasan klasikal yang diharapkan yaitu 75%, Rata-rata kelas pun menjadi meningkat. Sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 3 siswa dengan persentase 12%.

Berdasarkan hasil analisis siklus I dan hasil analisis siklus II dapat diketahui bahwa penerapan metode Snowball Throwing meningkat. Untuk lebih jelasnya pada tabel dan grafik berikut dipaparkan hasil refleksi pada siklus II:

**Tabel 4. Perbandingan Hasil Tes Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II**

	Nilai		Kriteria	Frekuensi		
	Angka	Huruf		Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	5-100	A	Baik Sekali		5	0
2	5-84	B	Baik	4	4	7
3	5-74	C	Cukup	4	6	5
4	5-64	D	Kurang	7	10	3
5	54	E	Gagal	10	-	-
<b>Jumlah</b>				<b>25</b>	<b>25</b>	<b>5</b>
<b>Tuntas</b>				<b>8</b>	<b>15</b>	<b>2</b>
<b>Tidak Tuntas</b>				<b>17</b>	<b>10</b>	<b>3</b>

Sumber data: Olah Data Hasil Penelitian,



**Grafik Perbandingan Ketuntasan Belajar Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II**

Berdasarkan informasi pada tabel dan grafik di atas, maka dapat disimpulkan bahwa melalui metode *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII-A MTsN 1 Aceh Selatan pada materi hibah, sedekah dan hadiah.

## **KSIMPULAN**

Hasil kegiatan pembelajaran dengan metode Snowball Throwing menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam proses belajar siswa. Peningkatan tersebut terlihat dari berbagai aspek, baik dari sisi aktivitas guru, aktivitas siswa, nilai rata-rata kelas, maupun ketuntasan belajar. Hal ini membuktikan bahwa penerapan metode yang melibatkan partisipasi aktif siswa mampu menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis, interaktif, dan efektif sehingga berpengaruh positif terhadap hasil belajar.

Dari aspek aktivitas guru sebagai peneliti, terlihat adanya peningkatan yang nyata. Pada siklus I aktivitas guru mendapat skor 2,91% dengan kategori sedang, namun pada siklus II meningkat menjadi 3,64% dengan kategori sangat baik. Begitu pula aktivitas siswa, pada siklus I hanya mencapai 65,0% dengan kategori sedang, kemudian meningkat menjadi 82,5% pada siklus II dengan kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran semakin baik seiring berjalannya penerapan metode Snowball Throwing. Peningkatan juga terlihat dari nilai rata-rata kelas dan ketuntasan belajar

siswa. Nilai rata-rata kelas yang semula pada prasiklus hanya 60,80 meningkat menjadi 71,20 pada siklus I dan kembali naik menjadi 81,60 pada siklus II. Demikian pula ketuntasan belajar, dari prasiklus hanya 32%, meningkat menjadi 60% pada siklus I, dan mencapai 88% pada siklus II. Data ini menegaskan bahwa metode Snowball Throwing efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, baik dari segi pemahaman konsep maupun pencapaian hasil belajar siswa secara keseluruhan

## **SARAN**

Dari hasil penelitian yang telah diperoleh dari penjelasan sebelumnya supaya proses belajar mengajar mata pelajaran Fiqih lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran dengan menggunakan metode Snowball Throwing ternyata sangat baik juga untuk diterapkan pada anak tingkat Madrasah Tsanawiyah/Sekolah Menengah Pertama, oleh karena itu guru yang akan mengajar harus dapat memilih metode yang tepat dalam mempersiapkan kegiatan pengajaran.
- 2) Siswa harus dibiasakan belajar dihadapkan pada situasi masalah yang nyata, otentik dan bermakna bagi kehidupannya.
- 3) Guru terlebih dahulu harus menguasai dan memahami model/metode pembelajaran agar dalam pelaksanaannya kegiatan pengajaran dapat dilakukan secara maksimal sehingga target yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik, efektif dan efisien.

Bagi Guru ketika proses pembelajaran sedang berlangsung diharapkan semua siswa dapat aktif dalam belajar, maka seorang pendidik harus dapat menghidupkan dan mengkondisikan suasana belajar menjadi lebih menyenangkan, siswa tidak merasa jenuh dengan pembelajaran, siswa focus dan rasa keingintahuan siswa terhadap suatu materi dapat terjawab dengan cara belajar secara kelompok

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustin, D., & Gumala, Y. (2024). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik: Literature Review. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan*.  
<https://journal.stitmupaciran.ac.id/ojs/index.php/mahasiswa/article/view/251>

- Agustin, D., & Gumala, Y. (2025). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik: Literature Review. In *SOCIAL EDU: Jurnal Ilmu Sosial dan ...*. researchgate.net. [https://www.researchgate.net/profile/Yosi-Gumala/publication/388894323\\_ANALISIS\\_PENERAPAN\\_MODEL\\_PEMBELAJARAN\\_SNOWBALL\\_THROWING\\_TERHADAP\\_PENINGKATAN\\_HASIL\\_BELAJAR\\_PESERTA\\_DIDIK\\_LITERATURE\\_REVIEW/links/67ac09ac645ef274a47af361/ANALISIS-PENERAPAN-MODEL-PEMBELAJARAN-SNOWBALL-THROWING-TERHADAP-PENINGKATAN-HASIL-BELAJAR-PESERTA-DIDIK-LITERATURE-REVIEW.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Yosi-Gumala/publication/388894323_ANALISIS_PENERAPAN_MODEL_PEMBELAJARAN_SNOWBALL_THROWING_TERHADAP_PENINGKATAN_HASIL_BELAJAR_PESERTA_DIDIK_LITERATURE_REVIEW/links/67ac09ac645ef274a47af361/ANALISIS-PENERAPAN-MODEL-PEMBELAJARAN-SNOWBALL-THROWING-TERHADAP-PENINGKATAN-HASIL-BELAJAR-PESERTA-DIDIK-LITERATURE-REVIEW.pdf)
- Akhiriyah, D. Y. (2011). Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Ips Pada Siswa Kelas V Sdn Kalibanteng Kidul 01 Kota .... In *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*. [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2328764&val=5679&title=PENERAPAN\\_MODEL\\_PEMBELAJARAN\\_SNOWBALL\\_THROWING\\_UNTUK\\_MENINGKATKAN\\_KUALITAS\\_PEMBELAJARAN\\_IPS\\_PADA\\_SISWA\\_KELAS\\_V\\_SDN\\_KALIBANTENG\\_KIDUL\\_01\\_KOTA\\_SEMARANG\\_APLICATING\\_SNOWBALL\\_THROWING\\_MODEL\\_FOR\\_IMPROVING\\_THE\\_SOCIAL\\_INTRUCTIONAL\\_AT\\_FIFTH\\_SDN\\_KALIBANTENG\\_KI](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2328764&val=5679&title=PENERAPAN_MODEL_PEMBELAJARAN_SNOWBALL_THROWING_UNTUK_MENINGKATKAN_KUALITAS_PEMBELAJARAN_IPS_PADA_SISWA_KELAS_V_SDN_KALIBANTENG_KIDUL_01_KOTA_SEMARANG_APLICATING_SNOWBALL_THROWING_MODEL_FOR_IMPROVING_THE_SOCIAL_INTRUCTIONAL_AT_FIFTH_SDN_KALIBANTENG_KI)
- Falah, F., Sayekti, S. P., Prayudi, A., & ... (2023). Penerapan Metode Snowball Throwing dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI. ... : *Jurnal Pendidikan Dan ...*. <http://journal.y3a.org/index.php/diajar/article/view/1751>
- Guswantina, L., & Rahmi, L. (2025). Penerapan model snowball throwing untuk meningkatkan minat belajar Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan ...*. <http://www.jurnal.iicet.org/index.php/j-edu/article/view/6110>
- Hernawan, A. H. (2010). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Universitas Terbuka.
- Hidayatillah, Y., & dkk. (2021). *Metode Pembelajaran Guru dan Dosen Kreatif*. Global Aksara Pres.
- Hujaemah, E., Saefurrohman, A., & ... (2019). Pengaruh penerapan model snowball throwing terhadap hasil belajar ipa di sekolah dasar. In *Muallimuna ...*. [download.garuda.kemdikbud.go.id](http://download.garuda.kemdikbud.go.id). [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1231433&val=11709&title=PENGARUH\\_PENERAPAN\\_MODEL\\_SNOWBALL\\_THROWING\\_TERHADAP\\_HASIL\\_BELAJAR\\_IPA\\_DI\\_SEKOLAH\\_DASAR](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1231433&val=11709&title=PENGARUH_PENERAPAN_MODEL_SNOWBALL_THROWING_TERHADAP_HASIL_BELAJAR_IPA_DI_SEKOLAH_DASAR)
- Iskandar. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Gaung Persada.
- Mariyaningsih, N., & Hidayati, M. (2018). *Bukan Kelas Biasa: Teori dan Praktik Berbagai Model dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran di Kelas-Kelas Inspiratif*. CV Kekata Group.
- Mu'alimi. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*. Ganding Pustaka.
- Narbuko, C., & Achmadi, A. (2009). *Metodologi Penelitian*. Bumi Aksara.
- Nasional, P. B. D. P. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Priyastuti, K. E. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Snowball Throwing. In *Jurnal Kewarganegaraan*. [download.garuda.kemdikbud.go.id](http://download.garuda.kemdikbud.go.id). [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2226672&val=20674&title=UPAYA\\_MENINGKATKAN\\_HASIL\\_BELAJAR\\_SISWA\\_MENGGUNAKAN\\_METODE\\_SNOWBALL\\_THROWING](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2226672&val=20674&title=UPAYA_MENINGKATKAN_HASIL_BELAJAR_SISWA_MENGGUNAKAN_METODE_SNOWBALL_THROWING)
- Sudarma, I. N. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1

Gianyar. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*.  
<https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/metta/article/view/2419>  
Surya, M. (2015). *Psikologi Guru: Konsep dan Aplikasi*. Alfabeta.  
Triana, N. (2021). *LKPD Berbasis Eksperimen: Tingkatkan Hasil Belajar Siswa*.  
Guepedia.